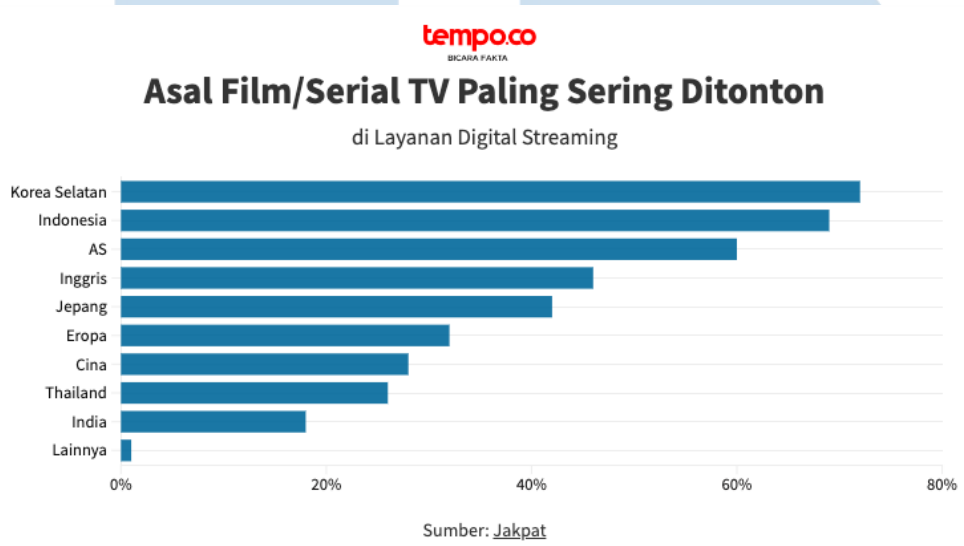


BAB I

PENDAHULUAN

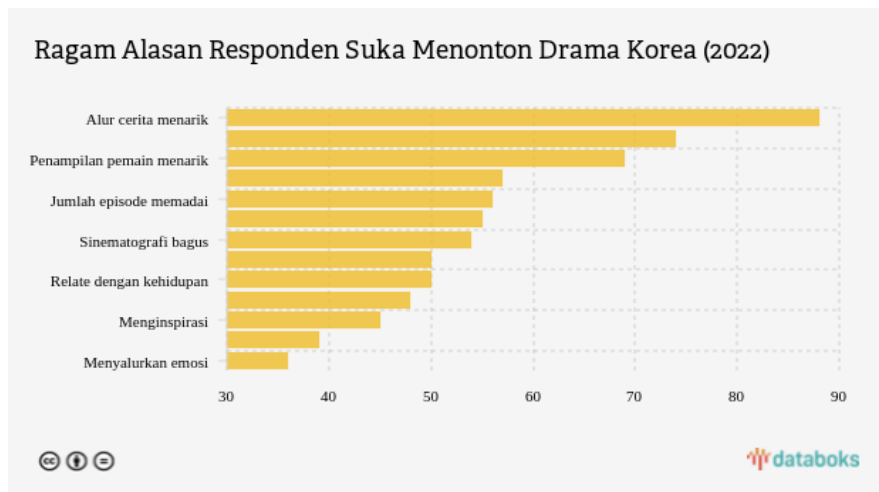
1.1 Latar Belakang Penelitian

Korean wave atau gelombang Korea adalah istilah yang menunjukkan fenomena gencarnya difusi budaya pop Korea Selatan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Zakiah, Putri, Nurlimah, Mulyana, & Nurhastuti, 2019). Budaya Korea mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2000-an, dari tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan yang saat itu tayang di Indonesia (Cahyani & Rochim, 2023). Kejadian tersebut semakin membuka pintu akan masuknya berbagai budaya populer Korea berupa musik, drama, dan film di media massa Indonesia. Dalam drama serial televisi, masuknya budaya populer Korea dimulai dari drama *Winter Sonata* yang tayang di Indosiar pada tahun 2002 hingga mencapai kesuksesan mendunia dengan drama *Boys Over Flowers* yang tayang di RCTI pada tahun 2010 (Rahmawati, 2020). Sejak itu, budaya populer Korea di Indonesia berkembang pesat didukung dengan kemajuan teknologi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berita, informasi, hingga tayangan hiburan dalam media massa. Tayangan dalam televisi mengalami transformasi sehingga dapat diakses melalui perangkat *mobile* kapan pun dan di mana pun. Drama serial, film, dan acara ragam Korea yang terdiri dari berbagai *genre*, dapat diakses dengan mudah dengan adanya layanan *platform streaming* digital di Indonesia seperti Netflix, Viu, Disney+ Hotstar, PrimeVideo, dan sebagainya.



Gambar 1. 1 Data Asal Film/Serial TV Paling Sering Ditonton di Indonesia
 Sumber: [Tempo.co](#) (2023)

Popularitas budaya populer Korea di Indonesia dibuktikan melalui data dari [tempo.co](#). Berdasarkan survei tersebut, sebanyak 72% dari 1.109 penonton Indonesia mengatakan bahwa drama serial televisi dan film asal Korea Selatan adalah tontonan terfavorit pada layanan *digital streaming*.



Gambar 1. 2 Data Alasan Drama Korea Digemari di Indonesia
 Sumber: [databoks.katadata.co.id](#) (2022)

Kemudian, data dari databoks.katadata.co.id menyatakan bahwa alasan terbesar drama Korea digemari di Indonesia (dinyatakan oleh 88% responden) adalah karena alur cerita yang disajikan menarik. Selain itu, 50% responden juga mengatakan bahwa drama Korea dinilai berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga responden dapat *relate* dengan cerita yang disajikan. Drama serial menampilkan pengalaman yang dialami oleh suatu kelompok masyarakat dan permasalahan yang ada dalam masyarakat masa kini (Cahyani & Rochim, 2023). Maka dapat dikatakan bahwa drama Korea mengangkat realita yang terjadi dalam kehidupan di Korea, terutama Korea Selatan.

Berdasarkan data dari databoks.katadata.co.id, genre drama Korea terfavorit di Indonesia adalah komedi romantis. Seperti alasan 50% responden pada survei sebelumnya yang mengatakan bahwa drama Korea berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, drama Korea dengan genre komedi romantis tidak selalu menampilkan kehidupan hubungan romantis yang sempurna. Mengingat drama mengangkat realita di Korea, sebuah artikel di Korea Selatan menyatakan bahwa salah satu masalah atau konflik yang umum terjadi dalam hubungan romantis di Korea Selatan disebabkan oleh perbedaan tujuan hidup (Choudhary, 2023). Setiap individu lahir dan tumbuh dalam situasi dan lingkungan yang berbeda sehingga membuat setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda. Menurut Dr. Sarlito Wirawan, kepribadian adalah integrasi dari sistem kebiasaan yang menunjukkan cara unik setiap individu dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka (Karim, 2020). Perbedaan kepribadian, lingkungan, dan situasi individu dengan yang individu lain menyebabkan terbentuknya tujuan hidup yang berbeda juga. Tujuan hidup adalah sesuatu yang ingin di capai dalam hidup setiap individu. Menurut Ryan & Kasser (2001), tujuan hidup terbagi menjadi dua jenis, yaitu tujuan intrinsik dan tujuan ekstrinsik. Orang yang mengutamakan pertumbuhan pribadi, kedekatan emosional dan pelayanan masyarakat adalah orang yang memiliki tujuan instrinsik. Sedangkan, orang yang mengutamakan

kesuksesan finansial, daya tarik fisik, dan ketenaran sosial atau popularitas adalah orang yang memiliki tujuan ekstrinsik (Aulia, Wahyu, Anugrah, Chusniyah, & Hakim, 2021).

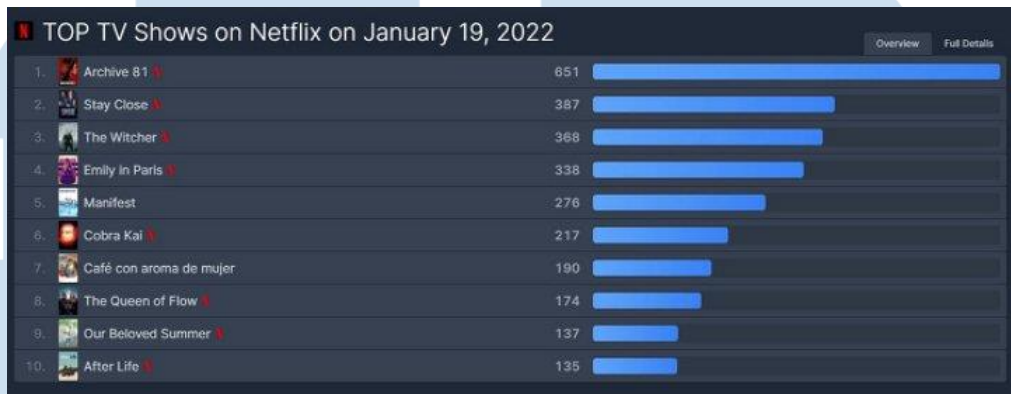
Perbedaan tujuan hidup antara individu dengan yang lain dalam hubungan romantis memerlukan manajemen konflik, baik untuk mencegah terjadinya konflik maupun untuk menangani konflik yang sudah terjadi. Konflik dalam hubungan adalah sesuatu yang alami dan terjadi karena adanya perbedaan. Konflik terjadi akibat perbedaan persepsi, perbedaan pendapat, dan perbedaan kepentingan (Wahyudi, 2015). Cara pasangan ataupun individu mengurus konflik tersebut dapat disebut manajemen konflik. Miyarso (2012), mengatakan bahwa manajemen konflik adalah seni yang mengelola atau mengatur berbagai konflik dan pertentangan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pihak terkait (Sari & Widyastuti, 2015).

Konflik mengenai perbedaan hidup ini diceritakan dalam drama Korea “Our Beloved Summer”. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis representasi strategi manajemen konflik mengenai perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis pada drama Korea “Our Beloved Summer”. Representasi menurut Chris Barker adalah proses yang terjadi di masyarakat dalam upayanya untuk mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menyelidiki bagaimana dihasilkannya makna dalam berbagai konteks (Manesah, 2016). Representasi adalah bagaimana realitas, gagasan atau pendapat, subjek seperti individu atau kelompok, serta objek tertentu ditampilkan atau digambarkan dalam sebuah teks (Go, 2013). Menurut Mulyana, selain melekat pada teks, representasi juga melekat pada objek, citra, prasasti, bunyi, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu (Manesah, 2016). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa representasi adalah penggambaran objek, orang, kelompok, gagasan, atau realitas dalam teks, bunyi, prasasti, buku, majalah, hingga

program televisi untuk digali dan direkonstruksi makna dari objek, orang, kelompok, gagasan, dan realitas tersebut.

Drama adalah jenis karya sastra yang menggunakan peran dan dialog untuk menyampaikan, menggambarkan, atau mengilustrasikan kisah kehidupan, realita, tingkah laku, dan waktak manusia dalam bentuk karangan atau fiksi (Lafamane, 2020). Drama televisi adalah drama yang dibedakan jenisnya berdasarkan sarana pertunjukkan. Drama Televisi adalah kisah karangan yang memperbolehkan pemain untuk melakukan pengulangan adegan karena ditampilkan di televisi yang bukan merupakan siaran langsung (Lafamane, 2020). Mc Quail menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menarik, mengarahkan, membujuk, mempengaruhi perhatian, opini, kepercayaan, dan sikap publik dengan membentuk realitas dan memberitakan informasi secara cepat dan luas (Dwita, 2014). Penjelasan tersebut menyatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk mengarahkan, membujuk, mempengaruhi, dan membentuk realitas bagi khalayaknya. Namun, drama yang ditampilkan melalui media merupakan gambaran dari realita kehidupan manusia. Sebuah film atau drama serial menampilkan pengalaman yang dialami oleh suatu kelompok masyarakat dan permasalahan yang ada dalam masyarakat masa kini (Cahyani & Rochim, 2023). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa media dengan khalayaknya saling mempengaruhi satu sama lain.

Peneliti mengangkat drama Korea “Our Beloved Summer” sebagai subjek dari penelitian. Drama Our Beloved Summer di Indonesia tayang pada salah satu *platform over the top* (OTT), Netflix, pada 6 Desember 2021 dan berakhir pada 25 Januari 2022.



Gambar 1. 3 Urutan Acara Televisi Paling Populer di Netflix Global pada 19 Januari 2022

Sumber: wowkeren.com (2022)

Berdasarkan data dari flixpatrol dalam situs wowkeren.com, drama *Our Beloved Summer* berada di peringkat kesembilan dan termasuk dalam 10 besar acara televisi terpopuler per 19 Januari 2022. Di Indonesia sendiri, drama *Our Beloved Summer* mencapai peringkat kedua sebagai acara televisi terfavorit. Kepopuleran drama Korea di Indonesia membuat budaya Korea diserap bahkan ditiru oleh khalayak atau penonton drama Korea. Sebuah penelitian terdahulu menemukan bahwa khalayak wanita yang menonton drama Korea secara rutin mengalami perubahan mengikuti budaya Korea, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara (menggunakan Bahasa Korea), mencari makanan khas Korea, hingga mengikuti cara menata rias wajah (*makeup*) ala para artis Korea (Dewi & Furrie, 2021). Walaupun tidak ada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa drama Korea “*Our Beloved Summer*” berhasil memberikan suatu pengaruh kepada khalayaknya, tetapi kepopuleran drama tersebut berhasil menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Drama “*Our Beloved Summer*” mengangkat permasalahan sehari-hari yang dekat dengan masyarakat, salah satunya adalah konflik yang terjadi karena perbedaan tujuan hidup. Konflik merupakan hal yang tidak dapat dihindari manusia karena keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh setiap manusia. Keberagaman karakteristik ini meliputi jenis kelamin, status

ekonomi dan sosial, agama, budaya, suku, kepercayaan, sistem hukum, aliran politik, hingga tujuan hidup masing-masing individu (Mudzakkar, 2021).

Pada drama tersebut, diceritakan bahwa pemeran utama laki-laki, Choi Ung, tumbuh dalam keluarga yang harmonis dan berkecukupan. Namun, ternyata dibalik hidupnya yang terlihat bahagia, ia menyimpan luka akan ingatan mengenai ayah kandungnya yang membuangnya. Sementara, tokoh utama perempuan, Kook Yeon-su, tumbuh dalam keluarga yang berantakan dan terlilit hutang. Sejak kecil ia hidup sederhana bersama neneknya dalam kekurangan. Sepanjang hidupnya, ia bersekolah, berkuliah, sambil melakukan kerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua individu dari latar belakang yang berbeda ini menjalin hubungan romantis atau berpacaran. Mereka memiliki tujuan hidup yang berbeda, Choi Ung mengutamakan kasih sayang dalam hidupnya, sedangkan Kook Yeon-su mengutamakan kestabilan finansial dalam hidupnya. Perbedaan ini yang kemudian menyebabkan mereka putus. Namun, diakhir cerita mereka dapat menyelesaikan konflik di antara mereka hingga akhirnya menikah.

Peristiwa tersebut membangkitkan rasa ingin tahu peneliti bagaimana konflik mengenai perbedaan tujuan hidup tersebut diselesaikan dalam drama. Peneliti menggunakan metodologi semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini. Semiotika Roland Barthes menganalisis pemaknaan tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (*denotation*), konotatif (*connotation*) dan meta-bahasa (*metalanguage*) atau mitos (Wibisono & Sari, 2021). Peneliti menggunakan metodologi semiotika Roland Barthes karena Barthes mempunyai pandangan bahwa semiotika lebih dari sekedar bahasa yang digunakan manusia. Tanda-tanda dalam berbagai bidang dianggap Barthes sebagai bahasa yang dapat mengkomunikasikan gagasan. Barthes menyatakan adanya struktur yang jelas dan hubungan petanda dengan penanda dalam memaknai sebuah tanda (Lustyantie, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana konsep strategi manajemen konflik digunakan untuk mengatasi konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis. Kemudian, bagaimana konsep strategi manajemen konflik tersebut direpresentasikan pada drama Korea “Our Beloved Summer” dan dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi manajemen konflik mengenai perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis direpresentasikan dalam drama Korea “Our Beloved Summer”?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitologi perihai strategi manajemen konflik mengenai perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis yang direpresentasikan dalam drama Korea “Our Beloved Summer”?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui representasi manajemen konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis dalam drama Korea “Our Beloved Summer”.
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitologi perihai strategi manajemen konflik mengenai perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis yang direpresentasikan dalam drama Korea “Our Beloved Summer”.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi yang membahas tentang analisis tayangan dalam media, khususnya drama serial televisi dengan mengangkat topik manajemen konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian ilmu komunikasi terdahulu yang menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

1.5.2 Kegunaan Praktis


Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber yang dapat memberikan solusi bagi khalayak maupun peneliti dalam menghadapi konflik terkait perbedaan tujuan hidup dengan pasangannya. Penelitian ini juga memperkaya kemampuan peneliti dalam memahami dan memaknai tanda, gerak, serta mitos yang ditampilkan dalam televisi.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi khalayak yang memberikan gambaran dan solusi kepada pembaca dalam melakukan manajemen konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis yang akan dan/atau sedang dijalankan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi bagi sutradara dalam menganalisis kemampuan pemahaman khalayak. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan informasi bagi media dalam memilih karya yang akan ditayangkan karena media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti yang berasal dari Indonesia dan bukan dari negara Korea. Oleh sebab itu, adanya keterbatasan



dalam mendalami budaya Korea karena tidak dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan, melainkan melalui pembelajaran penelitian ilmiah dan literatur ilmiah terkait budaya Korea.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA